

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum dipaparkan lebih jauh hasil penelitian sesuai fokus penelitian yang telah diajukan dan ditetapkan pada Bab I, terlebih dahulu dipaparkan gambaran umum lokasi penelitian, yaitu MTS Negeri 3 Pamekasan sebagai berikut:

A. Profil Tentang MTSN 3 Pamekasan

1. Profil MTS Negeri 3 Pamekasan

a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MTS Negeri 3 Pamekasan
Alamat Madrasah : Desa Pakong
Kecamatan/Kabupaten : Pakong/Pamekasan
Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Sumber
Bungur

b. Alamat Yayasan : Desa Pakong Pamekasan

c. NSM/NPSN : 121135280003/20583367

d. Status Madrasah : Swasta

e. SK Negeri : KMA Nomor 130

f. Jenjang Akreditasi : A (1347/BAN-SM/SK/2021)

g. Tahun Didirikan : 1968

h. Kode Satker : 298341

i. Sertifikat Tanah : Atas Nama Kementerian Agama

j. Status tanah : Tanah Wakaf

k. Luas tanah : ± 1187 M²

- l. Keadaan Gedung : Permanen
- m. Status Bangunan : Hak Pakai
- n. NPWP : 00.182.473.9-608.000¹

2. Visi – Misi Serta Tujuan MTS Negeri 3 Pamekasan

a. Visi

Berakhlak mulia, moderasi dalam keberagaman, mandiri dalam prestasi, berbudaya lingkungan dan berorientasi riset.

b. Misi

1. Menanamkan kecakapan Religius, Intelektual, Sosial, Emosional dan Estetik melalui peningkatan Iman dan Taqwa serta penguasaan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni yang berbasis Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) serta Berbudaya Lingkungan.
2. Menumbuhkan semangat belajar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang Inovatif, Kompetitif, Kompetitif, Produktif, Estetik dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
3. Menciptakan lingkungan Madrasah yang Ramah, Bersih, Sehat, Tertib, dan Estetik
4. Mengembangkan budaya pembelajaran yang berorientasi riset.²

¹ Sumber data: MTS Negeri 3 Pamekasan

² Sumber data: MTS Negeri 3 Pamekasan.

3. Tujuan Madrasah

Menghasilkan out put pendidikan yang memiliki:

1. Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
2. Moderasi dalam beragama
3. Nasionalisme dan patriotisme yang tinggi
4. Menanamkan kesetaraan Gender
5. Wawasan IPTEKS yang mendalam dan luas
6. Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi
7. Disiplin yang tinggi yang ditunjang oleh kondisi fisik yang prima
8. Mewujudkan budaya hidup bersih, sehat, dan anti narkoba
9. Menanamkan nilai-nilai anti korupsi.
10. Peduli terhadap seni, budaya dan lingkungan.
11. Pengembangan pembelajaran berorientasi Riset³

Setelah dipaparkan lokasi penelitian yang dijadikan tempat penelitian, yaitu MTS Negeri 3 Pamekasan, selanjutnya dipaparkan data atau hasil penelitian tentang Strategi Pengurus Osis Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa Di Mtsn 3 Pamekasan program gerakan literasi madrasah (GELEM) di MTS Negeri 3 Pamekasan sesuai fokus penelitian. Manajemen pembiayaan yang dijadikan fokus kajian tersebut mencakup perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama aktif menyelenggarakan kegiatan literasi yang ditetapkan oleh Kemendibud

³ Sumber data: MTS Negeri 3 Pamekasan

tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti yang didalamnya tersurat mengenai pembiasaan budaya literasi. Dengan hal itu MTS Negeri 3 Pamekasan melahirkan program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) dengan tujuan yang sangat jelas dalam menumbuhkan kebiasaan berliterasi pada siswa dan siswi di MTS Negeri 3 Pamekasan. Selaras dengan yang disampaikan ketua bidang kesiswaan MTS Negeri 3 Pamekasan Syamsul Arifin menyampaikan sebagai berikut :

Budaya Literasi siswa itu di beri istilah Kegiatan Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) adalah inisiatif yang diwajibkan berdasarkan regulasi yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur. Program ini bertujuan untuk meningkatkan budaya literasi di lingkungan madrasah. Di MTSN 3 Pamekasan, program GELEM menjadi bagian dari Gerakan Ayo Membangun Madrasah (GERAM), yang menekankan pentingnya kolaborasi dalam pengembangan kualitas pendidikan di madrasah. dan setiap siswa dalam satu semester itu harus membaca buku sebanyak 5 buku harus selesai semua dan bagi siapa yang dapat menyelesaikan 5 buku dalam satu semester akan mendapatkan penghargaan yaitu berupa pin bagi pengurus OSIS harus lebih dulu wajib memakai pin tersebut agar menjadi contoh bagi anggota yang nantinya akan di bimbing. ⁴

Dalam pelaksanaannya kegiatan gerakan literasi madrasah ini dilaksanakan setiap hari jumat. Dimana siswa dan siswi di MTS Negeri 3 Pamekasan ini diharuskan untuk membaca buku di perpustakaan dan juga sudah disediakan tempat untuk bersantai dan membaca buku di halaman madrasah nya. Dengan adanya kegiatan gerakan literasi madrasah di MTS Negeri 3 Pamekasan ini dapat menumbuhkan semangat membaca siswa bahkan sudah banyak prestasi literasi yang di persembahkan oleh siswa MTS Negeri 3 Pamekasan, Menurut

⁴ Syamsul Arifin, ketua bidang kesiswaani Madrasah di MTS negeri 3 Pamekasan, wawancara Langsung (15 Juli 2024)

penjelasan ketua bidang kesiswaan Syamsul Arifin sebagai berikut :

Program Gerakan Literasi Madrasah merupakan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di lingkungan madrasah. Dalam program ini, terdapat beberapa kegiatan utama yang dilaksanakan. Yang *pertama*, **Silent Reading Program (SEREP)**: Kegiatan ini mendorong siswa untuk membaca secara senyap. Tujuannya adalah untuk meningkatkan konsentrasi dan menciptakan suasana tenang yang mendukung aktivitas membaca. *Kedua*, **Free Day Library**: Setiap hari Jumat, siswa diarahkan untuk mengunjungi perpustakaan. Pada hari ini, mereka diberikan kesempatan untuk memilih buku yang ingin dibaca, sehingga diharapkan minat baca mereka meningkat. *Ketiga*, **Tokur Pajapat**: Kegiatan ini merupakan ruang bagi siswa untuk berkolaborasi dalam membaca dan menulis. Dengan adanya tempat ini, siswa dapat mencurahkan ide dan kreativitas mereka, yang dapat berujung pada terciptanya karya-karya tulisan. Program-program tersebut berkontribusi signifikan terhadap perkembangan literasi di MTsN 3 Pamekasan. Peningkatan ini terlihat dari prestasi yang diraih, di mana madrasah ini mendapatkan penghargaan sebagai Madrasah Literasi Nasional oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur. Hal ini menunjukkan keberhasilan inisiatif literasi yang diimplementasikan dan dampaknya terhadap kemampuan literasi siswa⁵

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ibu Istianah, S. Pd selaku Kepala Perpustakaan MTsN 3 Pamekasan, sebagai berikut:

Setelah kami sepakat untuk menerapkan budaya literasi di madrasah itu kami langsung membaginya menjadi beberapa program. Yang paling sering didengar itu kan ya budaya serep itu, silent reading program. Itu diterapkan setelah mengaji atau 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai, kemudian di samping kantor itu ada toghur. Nah toghur itu untuk umum, sedangkan ada juga corner reading yang disitu sudah disediakan lemari buku. Ada tahfidz, dan friday library juga. Pak Subairi selaku pembina dan petugas sini turut membantu⁶

Dapat di simpulkan Dari pemaparan yang disampaikan oleh Bapak Syamsul Arifin S. Pd. Dan ibu Istianah S. Pd. Bahwa Program budaya

⁵ Syamsul Arifin, ketua bidang kesiswaani Madrasah di MTS negeri 3 Pamekasan, wawancara Langsung (15 Juli 2024)

⁶ Ibu Istianah, Kepala Perpustakaan MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (15 Juli 2024)

literasi di MTsN 3 Pamekasan terdiri dari program serep, *corner reading*, *toghur macapat*, *kantin tahfidz*, *friday library*, dan *duta literasi* dimana program-program tersebut sebelumnya telah dilakukan sosialisasi terhadap semua elemen yang ada di MTsN 3 Pamekasan.

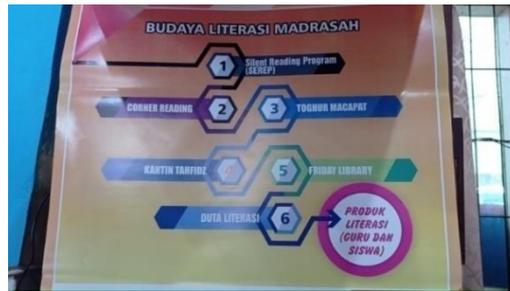
Data dari wawancara tersebut diperkuat dengan data hasil observasi di lapangan dan terlihat bahwa pada saat peneliti mengunjungi MTsN 3 Pamekasan pada hari senin, tgl 15 Juli 2024 Pukul 8:30 tepatnya di. Disana terdapat konsep program budaya literasi. Terdiri dari *Silent Reading Program (SEREP)*, *Corner Reading*, *Toghur Macapat*, *Kantin Tahfidz*, *Friday Library*, dan ada *Duta Literasi*.⁷

Hal ini juga dibuktikan dengan pengamatan lapangan yakni ketika peneliti mengunjungi perpustakaan dan terdapat kaleidoskop yang menyediakan arsip mengenai budaya literasi di MTsN 3 Pamekasan. Disitu terlihat peserta didik sedang mempresentasikan buku yang telah dibaca kepada guru mata pelajaran pertama guna memperoleh paraf untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya. Yakni mempresentasikan ke wali kelas, petugas perpustakaan, dan Kepala Madrasah.⁸

Untuk memperkuat data Wawancara dan Observasi di atas peneliti mengambil Dokumentasi sebagai berikut:

⁷ Observasi Langsung, (15 Juli 2024).

⁸ Observasi Langsung, (15 Juli 2024).



Gambar 4. 1 Konsep Program Budaya Literasi
 Pada gambar 4.1 terlihat beberapa program Gerakan Literasi

Madrasah (GELEM) di MTS Negeri 3 Pamekasan diantaranya:

- a. Program Silent Reading (SEREP) dan Reading Corner adalah inisiatif yang bertujuan untuk menumbuhkan budaya membaca di kalangan seluruh anggota madrasah. Inovasi ini mengedepankan penguatan kearifan budaya lokal, khususnya di daerah Madura, dengan memanfaatkan istilah “SEREP,” yang dalam bahasa Madura berarti “diam” atau “tenang.”. Pelaksanaan program ini mengharuskan semua warga madrasah, termasuk siswa, guru, tenaga pendidik, dan karyawan, untuk terlibat dalam aktivitas membaca dengan cara yang tenang dan tanpa suara. Hal ini tidak hanya mendukung peningkatan keterampilan membaca, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung interaksi positif di lingkungan madrasah. Melalui SEREP dan Reading Corner, diharapkan budaya membaca dapat semakin mengakar dalam kehidupan sehari-hari warga madrasah.
- b. Program "Friday's Library" adalah inisiatif yang dirancang untuk mendorong siswa agar lebih sering mengunjungi dan membaca di perpustakaan setiap hari Jumat. Program ini memanfaatkan waktu yang telah dijadwalkan khusus untuk kegiatan bersama, yang memungkinkan siswa melakukan kunjungan ke perpustakaan secara rutin setiap pekan.

Latar belakang dari program ini adalah kurangnya minat siswa dalam mengunjungi perpustakaan, yang menunjukkan perlunya pendekatan baru untuk meningkatkan antusiasme mereka. Dengan adanya "Friday's Library," diharapkan siswa dapat mengembangkan rasa cinta terhadap perpustakaan, sehingga mereka lebih termotivasi untuk membaca dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di perpustakaan. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan frekuensi kunjungan, tetapi juga untuk membangun kebiasaan positif dalam membaca di kalangan siswa.

- c. Program Corner Reading adalah inisiatif yang memanfaatkan taman dan gazebo yang tersedia di madrasah untuk mendorong minat baca. Selain berfungsi sebagai tempat istirahat bagi peserta didik dan guru selama jam istirahat, taman dan gazebo tersebut dilengkapi dengan lemari khusus yang berisi buku-buku bacaan. Buku-buku ini disediakan untuk dibaca oleh siswa dan guru dengan tujuan mendukung pengembangan budaya literasi di lingkungan madrasah. Program ini sejalan dengan pepatah "Books are a uniquely portable magic" dari Stephen King, yang menekankan bahwa membaca bisa menjadi jendela pengetahuan di mana saja, termasuk di sudut-sudut taman yang asri.
- d. Jum'at BERSAHABAT (*Bersih, Sehat, dan Bakti Sosial*), sebagai implementasi Visi Madrasah
- e. Hifdzul Qur'an dan Kajian Kitab Kuning bagi Guru dan Siswa Berasrama
- f. Shodaqah Sampah, bagi semua elemen madrasah.

- g. Hibah Pohon, Lahan dan sejenisnya untuk pengembangan madrasah sebagai wisata Edukasi dan Ekologi
- h. Program *جولة الإقترابية العالمية, سيد براء, أسبوع اللغة العربية* untuk penguatan bahasa arab siswa
- i. Program *English Trip Package, Peak Season Program, Show Time* untuk penguatan bahasa inggris siswa.
- j. Sebelum pelajaran dimulai menggunakan password bagi siswa untuk masuk kelas, sesuai dengan kelas mata pelajaran siswa. Contoh jika siswa kelas bahasa arab maka passwordnya menghafalkan mufradat, begitu juga dengan masing-masing kelas mata pelajaran yang lain.⁹

B. PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

1. Paparan Data

Paparan data pada bab ini merupakan data yang disajikan dalam bab ini berasal dari tiga metode pengumpulan informasi, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka peneliti menemukan kebenaran dari apa yang sudah menjadi focus dalam penelitian ini. Sehingga tujuan dari adanya penelitian ini disesuaikan dengan judul skripsi yang berjudul “Strategi Pengurus OSIS dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa di MTSN 3 Pamekasan ”. Penyajian data dalam laporan ini disusun dengan mengacu pada rumusan masalah yang telah dijelaskan pada Bab I. Hal ini bertujuan agar informasi yang disajikan relevan dan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Dengan demikian, data akan

⁹ Sumber data: MTS Negeri 3 Pamekasan.

disajikan dalam format yang terstruktur dan terfokus, sesuai dengan topik yang ingin diangkat:

a. Strategi Pengurus OSIS Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa di MTSN 3 Pamekasan.

Dalam penelitian ini, di temukan bahwa suksesnya kegiatan gerakan literasi madrasah ini disebabkan karena penataan dan konsep yang baik salah satunya adalah pengelolaan manajemen Strategi pengurus OSIS terhadap berjalannya program gerakan literasi madrasah ini. Berbicara masalah strategi pada program ini yang jelas pasti ada. Di Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan dibidang madrasah kegiatan gerakan literasi madrasah ini sudah di sediakan sarana dan prsarana khusus mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya.¹⁰

Kegiatan gerakan literasi madrasah yang dilaksanakan di MTS Negeri 3 Pamekasan tidak lepas dari pengurus OSIS yang juga ikut andil dalam suksesnya kegiatan tersebut Hal ini disebabkan OSIS merupakan instrumen penting dalam kegiatan Literasi tersebut, pengurus OSIS juga sangat berpengaruh terhadap kelancaran dan keberhasilan kegiatan gerakan literasi madrasah. Dalam konteks ini, pembina OSIS Bapak Subairi S.Hum. menyatakan sebagai berikut:

"Pengurus OSIS merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan Literasi. Kelancaran dan keberhasilan kegiatan literasi yang dilaksanakan pada suatu madrasah MTSN 3 Pamekasan atau sekolah juga butuh dukungan program ekstrakurikuler yaitu dengan adanya OSIS. Apabila pembina dan juga seluruh pengurus OSIS saling kerjasama maka kegiatan yang dilaksanakan akan berjalan secara lancar dan memberikan hasil

¹⁰ Observasi, Pada Pelaksanaan program Gerakan Literasi Madrasah di MTS Negeri 3 Pamekasan, pada tanggal 15 Juli 2024 pukul 10.32

yang baik sesuai yang diharapkan.¹¹

Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh Bapak Syamsul Arifin, S.Pd selaku ketua bidang kesiswaan di MTSN 3 Pamekasan

Dalam konteks ini, pengurus OSIS diharapkan dapat membantu siswa untuk menjadikan literasi sebagai alat untuk mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang mereka pelajari. Agar upaya ini berhasil, semua pihak, terutama guru dan siswa, perlu saling mendukung untuk menciptakan lingkungan yang positif, di mana gerakan budaya literasi di sekolah atau madrasah dapat dijalankan bersama-sama. Kemampuan membaca merupakan langkah awal yang penting, karena akan mengarah pada pemahaman informasi secara analitis dan kritis. Selain itu, literasi juga mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi. Oleh karena itu, diharapkan generasi muda dapat mengembangkan minat terhadap literasi, termasuk membaca, menulis, menyimak, dan berbicara dengan baik. Kegiatan gerakan literasi madrasah di MTS Negeri 3 Pamekasan diharapkan dapat menjadi wadah bagi siswa untuk mengasah kemampuan ini, sehingga mereka tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga mampu menghasilkan dan mendistribusikan informasi dengan baik¹²

Dari beberapa keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dilaksanakannya program literasi siswa adalah dalam rangka untuk meningkatkan minat bakat siswa, di samping juga agar peserta bisa belajar serta melatih ketajaman ingatan peserta didik, sehingga dalam pelaksanaannya dibentuklah guru pendamping atau pembimbing yang mendampingi peserta didik baik dari guru ataupun pengurus OSIS dalam mengikuti program gerakan literasi siswa madrasah tersebut.

¹¹ Subairi, Pembina OSIS Program Gerakan Literasi Madrasah di MTS negeri 3 Pamekasan, wawancara Langsung (15 Juli 2024)

¹² Syamsul Arifin, ketua bidang kesiswaani Madrasah di MTS negeri 3 Pamekasan, wawancara Langsung (15 Juli 2024)

Data dari wawancara tersebut diperkuat dengan data hasil observasi di lapangan dan terlihat bahwa pada saat peneliti mengunjungi MTsN 3 Pamekasan pada hari senin, tgl 15 Juli 2024 Pukul 8:30 melakukan pengamatan lapangan dan mengunjungi *toghur macapat*, yakni tempat duduk guru dan murid untuk membaca dan menulis. Disana terdapat beberapa guru dan peserta didik sedang membaca dan menulis. Tempatnya yang yang nyaman membuat siapapun yang menempatnya merasa betah. Karena masih masa pandemi, maka peserta didik dan guru tetap mematuhi protokol kesehatan.¹³

Untuk memperkuat data Wawancara dan Observasi di atas peneliti mengambil Dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.2 kegiatan membaca buku literasi di gazebo

Pada gambar 4.2 terlihat beberapa siswa terlibat dalam dalam kegiatan membaca buku literasi di gazebo yang ada di lingkungan sekolah. Kemudian berdasarkan pengamatan selanjutnya bahwa setelah peserta didik membaca buku pelajaran, buku novel, buku komik, buku ensiklopedi, buku antologi, dongeng, buku antologi. kemudian bagi peserta didik yang tuntas membaca satu buku dapat mempresentasikannya kepada guru mata pelajaran pertama kemudian ke wali kelas atau ke petugas perpustakaan,

¹³ Observasi Langsung, (15 juli 2024).

kemudian ke kepala madrasah. Begitupun seterusnya, hingga mencapai sepuluh buku yang kemudian akan mendapat satu PIN dan sertifikat.¹⁴

Hal ini dikemukakan oleh Bapak Syamsul Aifin S. Pd selaku ketua bidang kesiswaan di MTsN 3 Pamekasan dalam petikan wawancaranya sebagai berikut

Orang yang biasa membaca dengan orang yang malas membaca itu berbeda ya. Jadi dengan budaya yang kita terapkan ini dapat tertanam kemampuan menganalisa anak-anak pasti lebih. Serta dapat memecahkan masalah dengan kebiasaan membaca. Wawasannya pasti berbeda. Dengan sendirinya akan menjadi kebiasaan dalam keseharian mereka. Bahkan dulu madrasahny kita sepi. Sekarang anak-anak sudah tidak perlu disuruh, mereka datang sendiri. Karena sudah menjadi kebutuhan. Bahkan disini sudah banyak peserta didik yang dapat menghasilkan karya tulis, mereka menulis buku sendiri, ada semua. Dari anak-anak sudah ada sekitar 60 karya dan sudah ter ISBN, bahkan guru-gurunya juga banyak menghasilkan karya. Budaya itu tidak hanya satu dua tahun. Tapi perlu proses. Nah evaluasinya, kita rutin melakukan. Kepala madrasah rutin kita rapat. Kemaren pernah ada komplain dari orang tua yang merasa terbebani. Akhirnya kita beri kelonggaran, dengan kualitas bacaan tertentu. Hingga akhirnya anak yang lulus dari madrasah sudah mampu membaca minimal 30 buku. Selain itu juga ada reward. Reward itu kan tidak harus berupa uang, tapi berupa bentuk penghargaan yang kita lakukan seperti pujian, anak-anak sudah senang dan setelah mereka mempertanggungjawabkan apa yang mereka baca, pihak perpustakaan akan memberikan sertifikat dan PIN duta literasi. Sehingga nantinya diakhir tahun yang sudah tuntas 30 buku itu sudah ada, terdata. Jika ada yang belum tuntas, maka juga akan mendapat stressing seperti ijazah yang tidak boleh diambil. Sehingga itu dijadikan strategi kita agar mereka dapat termotivasi untuk membaca.¹⁵

MTsN 3 Pamekasan menginisiasi sejumlah program yang bertujuan mendukung gerakan literasi dalam dunia pendidikan. Program-program ini dirancang untuk meningkatkan minat baca siswa dan membentuk kebiasaan

¹⁴ Observasi Langsung, (15 Juli 2024).

¹⁵ Bapak Agus Budi Hariyanto, Wak Kesiswaan MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (15 Juli 2024)

membaca yang berkelanjutan. Dalam proses perencanaan, diadakan rapat koordinasi yang melibatkan kepala sekolah, seluruh wakil kepala sekolah, petugas perpustakaan, dan guru-guru. Rapat tersebut membahas berbagai aspek program, termasuk pemberian nama, perancangan desain, penentuan waktu pelaksanaan, serta langkah-langkah implementasi yang diperlukan agar program berjalan efektif dan mencapai sasaran yang diinginkan.

Untuk memoerkuat dat wawancara dan Observasi di atas peneliti memngambil dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.3 Rapat Pengurus OSIS dan Para guru

Pada gambar 4.3 terlihat bebrapa pengurus OSIS dan para guru sedang menggelar rapat kegiatan literasi selanjutnya. Berdasarkan hasil rapat budaya literasi dalam mewujudkan prestasi peserta didik di MTsN 3 Pamekasan dari hasil rapat yang dilakukan oleh kepala madrasah, para waka, dan dewan guru dan pengurus OSIS terkait program budaya literasi maka program tersebut terbagi menjadi enam program, yakni program *Silent Reading Program (SEREP)*, *Corner Reading*, *Toghur Macapat*, *Kantin Tahfidz*, *Friday Library*, dan *Duta Literasi*. Sehingga dengan berbagai program tersebut dapat menghasilkan produk literasi baik bagi guru maupun peserta didik. Dari keenam program tersebut dikoordinir oleh

koordinator literasi dengan kepala perpustakaan yang kemudian melakukan sosialisasi atau pembinaan terkait budaya literasi di madrasah.

Perencanaan strategi pengurus OSIS untuk program gerakan literasi madrasah ini banyak mencapai kesepakatan diantaranya yang dibahas adalah target dan rencana-rencana strategis pengurus OSIS dalam mensukseskan kegiatan gerakan literasi madrasah yang didukung program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) di MTS Negeri 3 Pamekasan ini mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan apa yang di harapkan. Bapak pembina OSIS Subairi S, Hum. menyampaikan terkait pembahasan dalam perencanaan strategi pengurus OSIS pada program gerakan literasi madrasah sebagai berikut :

Selama ini, literasi sering kali dipahami sebagai kegiatan yang berkaitan dengan membaca dan menulis. Namun, literasi informasi memiliki cakupan yang lebih luas, melibatkan keterampilan dalam mengidentifikasi, menentukan, serta menemukan informasi yang relevan. Selain itu, literasi informasi juga mencakup kemampuan mengevaluasi keakuratan dan keandalan informasi, menciptakan informasi dengan cara yang terorganisir dan efektif, serta menggunakannya untuk menyelesaikan masalah. Tak hanya itu, kemampuan mengomunikasikan informasi dengan tepat juga menjadi bagian dari literasi ini. Tujuan utama dari penerapan literasi informasi adalah untuk meningkatkan kualitas institusi pendidikan, seperti madrasah, agar dapat berkembang dan menjadi lebih baik dalam berbagai aspek.¹⁶

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh bapak Syamsul Arifin S.Pd, ketua bidang kesiswaani Madrasah di MTS negeri 3 Pamekasan, sebagai berikut:

Langkah pertama yang kami lakukan yaitu menyiapkan beberapa

¹⁶ Subairi, Pembina OSIS Madrasah di MTS Negeri 3 Pamekasan, Waawancara Langsung (15 Juli 2024)

lokasi-lokasi pojok baca di berbagai tempat yang strategis maka dari itu ada toghur macapat, gazebo, di dalamnya suapaya anak lebih semangat baca lebih betah membaca. Kemudian dipersiapkan refrensi yang banyak, buku-buku baru, informasi yang baru. Bahkan madrasah kami membeli beberapa notebook sekitar 40 unit dan langsung mengumpulkan beberapa siswa diberikan semacam pembinaan atau penyuluhan betapa pentingnya minat baca. Sehingga ada banyak program yang kami terapkan seperti serep dan yang lainnya. Lain dari itu pun semuanya ikut berpartisipasi termasuk pengurus OSIS para gur dan juga kepala madrasahpun ikut.¹⁷

Dari beberapa keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dilaksanakannya program literasi siswa adalah dalam rangka untuk meningkatkan minat bakat siswa, di samping juga agar peserta bisa belajar serta melatih ketajaman ingatan peserta didik, sehingga dalam pelaksanaannya dibentuklah guru pendamping atau pembimbing yang mendampingi peserta didik baik dariii guru ataupun pengurus OSIS dalam mengikuti program gerakan literasi siswa madrasah tersebut.

Dari data wawancara dan observasi di atas peneliti mengambil dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.4 kegiatan sisswa sedang membaca buku literasi

¹⁷ Syamsul Arifin, ketua bidang kesiswaani Madrasah di MTS negeri 3 Pamekasan, wawancara Langsung (15 Juli 2024)

Pada gambar 4.4 terlihat kegiatan program SEEREP siswa sedang membaca buku literasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi di lapangan dan terlihat bahwa pada saat peneliti mengunjungi MTsN 3 Pamekasan pada hari senin, tgl 15 Juli 2024, pukul 9:30 tepatnya di. Disana terdapat konsep program budaya literasi. Terdiri dari *Silent Reading Program (SEREP)*, *Corner Reading*, *Toghur Macapat*, *Kantin Tahfidz*, *Friday Library*, dan ada *Duta Literasi*.¹⁸

Setelah itu program serep dimulai. Tidak hanya peserta didik yang membaca, tapi kepala sekolah wajib baca, guru wajib baca, tukang kebun juga ikut baca, bahkan orang tua yang sedang mengizinkan anaknya juga disodorkan buku. Peserta didik boleh baca berapa saja, satu lembar dua lembar. Kemudian setelah memahami apa yang peserta didik baca, selanjutnya adalah menulis kembali di jurnal serep, dan mendapat paraf sebagai bukti sudah membaca. Kemudian corner reading atau pojok literasi adalah tempat berupa box yang menyediakan buku-buku terdapat di pojok kelas dan pojok lapangan. Bagi peserta didik yang tidak ikut olahraga bisa baca.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengurus OSIS dalam meningkatkan Budaya Literasi Siswa di MTSN 3 Pamekasan.

1. Faktor Pendukung

Gerakan Literasi Sekolah adalah sebuah upaya berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang aktif, di mana seluruh

¹⁸ Observasi Langsung, (27 Agustus 2021).

anggotanya, baik siswa maupun tenaga pendidik, diharapkan menjadi pembaca dan penulis sepanjang hidup mereka. Inisiatif ini bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang menyenangkan dan ramah anak, dengan fokus pada peningkatan kemampuan komunikasi siswa serta pengembangan sikap empati, kepedulian, rasa ingin tahu, dan kecintaan terhadap proses belajar. Kesuksesan program ini di satuan pendidikan sangat bergantung pada partisipasi seluruh elemen sekolah, termasuk guru, kepala sekolah, siswa, orang tua, staf, pengawas, dan komite sekolah. Selain itu, dukungan dari kalangan akademisi, praktisi, serta pemangku kepentingan juga memainkan peran penting. Gerakan ini dikoordinasikan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Setiap proses kerja memiliki peluang untuk berhasil ketika didukung oleh berbagai faktor penunjang. Namun, ada juga kemungkinan bahwa proses tersebut tidak berjalan dengan efektif atau efisien, bahkan bisa gagal sepenuhnya. Dalam konteks OSIS di MTSN 3 Pamekasan, strategi untuk meningkatkan budaya literasi siswa membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Faktor-faktor pendukung ini melibatkan elemen internal dan eksternal, seperti kebijakan pemerintah, dukungan dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah di bidang kurikulum, keterlibatan guru-guru, organisasi sekolah, serta peran aktif seluruh siswa. Selain itu, sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah juga memegang peranan penting. Kepala perpustakaan MTSN 3 Pamekasan, Ibu Istianah

S. Pd., menekankan pentingnya dukungan yang diberikan oleh pengurus OSIS dalam mendorong terciptanya budaya literasi di kalangan siswa MTSN 3 Pamekasan:

Faktor yang mendukung budaya literasi siswa di MTsN 3 Pamekasan mencakup aspek internal dan eksternal. Secara internal, selain dukungan dari kepala sekolah dan guru-guru, sekolah juga memiliki beberapa guru serta pengurus khusus yang bertanggung jawab dalam pembinaan kegiatan literasi. Fasilitas penunjang seperti halaman sekolah, gazebo (tokur/gardu), dan ruangan khusus disediakan untuk menampung seluruh siswa dalam menjalankan kegiatan literasi. Selain itu, siswa kelas akhir diwajibkan menginstal aplikasi di ponsel masing-masing agar dapat lebih mudah membaca buku di rumah. Secara eksternal, dukungan datang dari kebijakan Dinas Pendidikan Pemerintah Pamekasan, serta adanya bantuan buku bacaan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).¹⁹

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh bapak Subairi S.Hum. ketua bidang kesiswaan Madrasah di MTS negeri 3 Pamekasan, sebagai berikut:

Pelaksanaan budaya literasi siswa di MTsN 3 Pamekasan didukung oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Dari sisi internal, terdapat beberapa hal yang mendukung, salah satunya adalah peran kepala sekolah yang sangat mendukung pengembangan literasi. Selain itu, guru-guru di sekolah tersebut juga memiliki peran penting dalam membimbing siswa agar aktif dalam kegiatan literasi. Sekolah juga dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai, seperti perpustakaan dan fasilitas membaca lainnya, yang mendukung proses belajar siswa. Sementara itu, dari faktor eksternal, kebijakan pemerintah yang mendorong penguatan literasi di sekolah-sekolah turut membantu pelaksanaan program ini. MTsN 3 Pamekasan juga mendapatkan bantuan buku bacaan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang menjadi salah satu sumber daya penting dalam pengembangan literasi siswa. Dukungan ini memastikan siswa memiliki akses yang cukup terhadap bahan bacaan yang berkualitas.²⁰

¹⁹ Ibu Istianah, kepala perpustakaan Madrasah di MTS Negeri 3 Pamekasan, Waawancara Langsung (15 Juli 2024)

²⁰ subairi, pembina OSIS Madrasah di MTS Negeri 3 Pamekasan, Waawancara Langsung (15 Juli 2024)

Setiap proses kerja dalam suatu organisasi, termasuk dalam upaya meningkatkan budaya literasi di kalangan siswa, sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung. Jika faktor-faktor ini tersedia dan berjalan dengan baik, keberhasilan dari proses kerja tersebut menjadi lebih mungkin dicapai. Namun, jika salah satu atau beberapa faktor pendukung tidak berfungsi secara optimal, hasilnya mungkin kurang efektif, efisien, atau bahkan gagal. Dalam konteks strategi pengurus OSIS di MTSN 3 Pamekasan, keberhasilan mereka dalam meningkatkan budaya literasi di kalangan siswa tidak hanya ditentukan oleh upaya internal pengurus saja. Keberhasilan ini juga bergantung pada dukungan dari berbagai pihak, baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor internal meliputi dukungan dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah yang menangani kurikulum, para guru, dan siswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal mencakup kebijakan pemerintah yang mendukung literasi, serta sarana dan prasarana yang memadai. Kombinasi semua elemen ini berperan penting dalam mendukung tercapainya tujuan untuk meningkatkan budaya literasi di sekolah

Dari data wawancara dan observasi di atas peneliti mengambil dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4. 5 siswa mengikuti seminar literasi yang diadakan OSIS

Pada gambar 4.5 terlihat siswa sedang mengikuti seminar literasi

yang diadakan OSIS. Dari dokumentasi di atas menunjukkan bahwa siswa mengikuti seminar literasi yang diadakan oleh OSIS. Setelah selesai materi siswa di susruh buat artikel dan siswa diberi kebebasan dalam membuat artikel tersebut refrensinya bisa cari dimana saja bisa menggunakan hp dengan membuka internet gar lebih mudah mengakses buku-buku yang sesuai dengan materi yang dia simpulkan untuk di jadikan artikel.

Berdasarkan data yang telah dijelaskan, penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung strategi pengurus OSIS dalam meningkatkan budaya literasi di MTsN 3 Pamekasan. Faktor-faktor ini terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi dukungan penuh dari kepala sekolah yang sangat berperan dalam pengembangan budaya literasi di kalangan siswa. Selain itu, sekolah juga memiliki program khusus yang bekerja sama dengan pengurus OSIS untuk membina dan mendorong peningkatan budaya literasi tersebut. Dari segi sarana, sekolah juga menyediakan fasilitas yang mendukung, seperti lapangan yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan literasi.

2. Faktor penghambat

Strategi pengurus OSIS dalam meningkatkan Budaya Literasi siswa di MTSN 3 Pamekasan terdapat sejumlah faktor yang menghambat, dan salah satunya adalah rendahnya minat baca **Kurangnya Kesadaran Akan Pentingnya Literasi** Budaya literasi yang kurang ditanamkan di lingkungan sekolah dan masyarakat dapat mengurangi kesadaran akan

pentingnya literasi bagi perkembangan intelektual dan pribadi siswa. beberapa siswa tidak responsif saat dipanggil untuk mengikuti kegiatan literasi. Sebagian peserta didik tampaknya tidak memperhatikan ketika mereka dipanggil dari jauh, sehingga mereka hanya bersedia mendengarkan dan merespons ketika guru secara langsung mendekati mereka. Dengan kata lain, keterlibatan siswa dalam program literasi lebih efektif ketika ada interaksi langsung antara guru dan siswa, yang menunjukkan bahwa pendekatan langsung dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut di lapangan.

Kepala perpustakaan madrasah MTSN 3 Pamekasan bidang kurikulum mengatakan bahwa:

Masalah rendahnya kesadaran dan minat baca di kalangan peserta didik di MTSN 3 Pamekasan. Terdapat kekurangan pemahaman di kalangan siswa mengenai pentingnya literasi. Literasi tidak hanya berpengaruh pada perkembangan individu, tetapi juga berdampak pada orang lain dan masyarakat secara umum. Kesadaran ini perlu ditingkatkan agar siswa memahami bahwa literasi adalah keterampilan dasar yang penting untuk meraih keberhasilan di berbagai aspek kehidupan. Minat baca di MTSN 3 Pamekasan terlihat menurun. Ini menunjukkan bahwa siswa tidak lagi tertarik untuk membaca, yang bisa disebabkan oleh kurangnya akses ke bahan bacaan yang menarik atau tidak adanya motivasi dari lingkungan sekitar. Situasi ini bisa berimplikasi negatif pada kemampuan literasi mereka. Banyak siswa saat ini cenderung memilih solusi instan. Ketika diberikan tugas, mereka lebih mengandalkan ponsel untuk mencari jawaban secara cepat, daripada melakukan penelitian mendalam atau membaca referensi yang diperlukan. Kebiasaan ini dapat mengurangi pemahaman dan kemampuan analisis siswa terhadap materi yang dipelajari. Untuk meningkatkan budaya literasi di MTSN 3 Pamekasan, ada tantangan dalam hal motivasi siswa. Siswa hanya mau mendengarkan dan berpartisipasi dalam kegiatan literasi ketika mereka dipanggil secara langsung oleh guru atau pengurus OSIS. Hal ini menunjukkan kurangnya inisiatif dan motivasi dari diri siswa sendiri, serta perlunya pendekatan yang lebih menarik dan

inspiratif untuk membangkitkan minat mereka terhadap literasi.²¹

Untuk menciptakan siswa madrasah yang Literat MTSN 3 Pamekasan menuntut Semua Siswa agar bisa mengikut serta dalam kegiatan literasi yang diadakan oleh Madrasah. Dari hasil Observasi peneliti di MTSN 3 Pamekasan ini ada sebagian Siswa yang belum berpartisipasi langsung dalam kegiatan literasi yang diadakan oleh Pengurus OSIS seperti lomba menulis puisi, menulis cerita Pendek dan membaca Puisi.

Hal ini juga demikian di sampaikan oleh pengurus OSIS menyatakan bahwa:

Salah satu faktor penghambatnya adalah kesulitan dalam mengumpulkan peserta didik di lapangan, sehingga pelaksanaan kegiatan tersebut menjadi kurang optimal dan memerlukan waktu yang cukup lama. Awalnya, untuk mengatasi masalah ini, kegiatan Literasi Siswa diadakan di dalam kelas pada jam pelajaran pertama setiap hari Jumat. Namun, setelah adanya kerjasama antara pihak sekolah dan OSIS, kegiatan tersebut akhirnya dapat dilaksanakan di halaman sekolah. Hal ini menunjukkan upaya untuk menciptakan suasana yang lebih kondusif dan memfasilitasi keterlibatan siswa dengan lebih baik.²²

Syami'udin selaku ketua OSIS di MTSN 3 Pamekasan juga menyampaikan bahwa:

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam penerapan budaya literasi di MTSN 3 Pamekasan adalah kesulitan dalam mengumpulkan siswa di lapangan untuk berpartisipasi dalam kegiatan literasi. Seringkali, siswa hanya bersedia hadir dan mendengarkan saat mereka dipanggil langsung oleh kepala sekolah atau guru-guru mereka. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk pendekatan yang lebih efektif dalam menarik minat siswa agar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan literasi. Keterlibatan langsung dari pihak sekolah dan guru sangat penting

²¹ Ibu Istianah, kepala perpustakaan Madrasah di MTS Negeri 3 Pamekasan, Waawancara Langsung (15 Juli 2024)

²² Farhan, Anggota pengurus OSIS Madrasah di MTS Negeri 3 Pamekasan, Waawancara Langsung (15 Juli 2024)

untuk meningkatkan partisipasi siswa dan mendorong budaya literasi yang lebih kuat di lingkungan sekolah.²³

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat itu kurangnya dukungan dari pihak eksternal seperti keluarganya sendiri sehingga ketika ada di madrasah itu anak-anak sulit untuk mengetahui bahwa literasi ini sangat penting karena kurang tekanan dari berbagai pihak.

Untuk memperkuat data wawancara dan observasi di atas peneliti mengambil dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.6 sebagian siswa yang mengikuti program literasi tersebut

Pada gambar 4.6 terlihat sebagian siswa yang mengikuti program membaca literasi tersebut. Dari dokumentasi di atas menunjukkan hanyalah sebagian siswa yang langsung ikut kegiatan literasi tersebut di karenakan masih kurangnya kesadaran kurang berminat kurang tertarik terhadap kegiatan tersebut siswa saat ini sudah terdoktrin dengan lingkungan saat ini dimana sudah zamannya elektronik jadi semuanya instan tanpa harus keluar kemanapun tinggal buka handphone akan menemukan apa yang di cari.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang menghambat

²³ Syami'udin, Ketua OSIS di MTSN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung (15 Juli 2024)

pelaksanaan Budaya Literasi di MTSN 3 Pamekasan. Salah satu faktor utama adalah kurangnya kesadaran dari peserta didik untuk melaksanakan kegiatan literasi secara mandiri. Akibatnya, pelaksanaan literasi di sekolah tidak berjalan dengan optimal. Seringkali, peserta didik hanya mau berpartisipasi ketika para guru secara langsung mendatangi kelas mereka atau mengajak mereka berkumpul di halaman sekolah untuk mengikuti kegiatan literasi. Hal ini menunjukkan bahwa perlu ada pendekatan yang lebih efektif untuk meningkatkan minat dan kesadaran siswa terhadap pentingnya literasi dalam kehidupan mereka.

c. Solusi faktor penghambat strategi Pengurus OSIS dalam meningkatkan budaya literasi siswa di MTSN 3 Pamekasan

OSIS merupakan hal penting dalam kegiatan meningkatkan Budaya Literasi Siswa karena juga menjadi faktor eksternal terlaksananya kegiatan Budaya Literasi siswa, pentingnya penerapan budaya literasi di lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas generasi muda. Budaya literasi dapat berfungsi sebagai solusi untuk membantu siswa menjadi pribadi yang lebih baik, dengan cara menanamkan nilai-nilai positif yang mendukung perkembangan karakter dan intelektual mereka. Seiring dengan kemajuan zaman yang semakin modern, budaya literasi sangat relevan dan diperlukan agar siswa dapat beradaptasi dengan tantangan yang ada. Namun, saat ini kita menghadapi masalah di mana minat generasi muda terhadap literasi menurun. Fenomena ini disebabkan oleh dominasi teknologi dalam kehidupan sehari-hari, yang sering kali dianggap lebih menarik dan penting dibandingkan membaca atau kegiatan

literasi lainnya. Dengan adanya ketergantungan terhadap teknologi, ada risiko bahwa siswa kehilangan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan analitis yang penting untuk masa depan mereka. Oleh karena itu, perlu ada upaya yang lebih serius dari lembaga pendidikan dan masyarakat untuk mendorong kembali minat baca dan budaya literasi di kalangan siswa.

Syami'udin Ketua OSIS MTSN 3 Pamekasan dalam hal ini menyampaikan bahwasanya:

Kami pengurus OSIS Merancang Strategi program literasi yang menarik dan relevan bagi siswa dan program tersebut sudah di kolaborasikan dengan kegiatan Gerakan Literasi Madrasah, misalnya klub buku dengan buku-buku yang sedang tren atau program penulisan cerpen yang diikuti oleh banyak siswa, ini dari program OSIS sendiri.²⁴

Seraya yang dikatakan oleh Novi dan Diana

“Kegiatan itu mengajarkan kita untuk lancar dalam berbicara dan juga supportif dalam kerjasama tim yang kuat, kegiatan ini yang sesi repotnya anak-anak OSIS ”.²⁵

pentingnya peran lembaga pendidikan dalam membentuk karakter dan kebiasaan positif generasi muda. Di era modern ini, lembaga pendidikan diharapkan dapat berkontribusi dalam mengubah budaya generasi muda agar menjadi lebih baik. Hal ini meliputi pengembangan budaya literasi yang kuat, di mana generasi muda diharapkan untuk lebih menyukai kegiatan membaca dan menulis. Membaca dan menulis tidak hanya membantu dalam meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga

²⁴ Syami'udin, Ketua OSIS MTSN 3 Pamekasan Waawancara Langsung (15 Juli 2024)

²⁵ Hasil wawancara, Novi dan diana siswa kelas 8

memperluas wawasan dan pengetahuan. Selain itu, lembaga pendidikan juga perlu mendorong kegiatan berdiskusi di kalangan siswa. Diskusi merupakan salah satu cara efektif untuk berbagi ide, memperdalam pemahaman, dan melatih kemampuan berpikir kritis. Dengan memfokuskan pada aktivitas-aktivitas positif ini, lembaga pendidikan berperan dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya berpendidikan tinggi, tetapi juga berkualitas. Generasi ini diharapkan mampu menghasilkan pemikiran dan inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat, serta memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Dengan demikian, lembaga pendidikan berkontribusi dalam melahirkan individu-individu yang mampu memberikan dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan. Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, pengurus OSIS dapat melakukan langkah-langkah seperti meningkatkan kampanye literasi, bekerja sama dengan pihak-pihak terkait untuk mendapatkan dukungan lebih lanjut, dan menciptakan program-program yang menarik dan relevan untuk meningkatkan minat siswa dalam literasi.

Pengurus OSIS MTSN 3 Pamekasan dalam hal ini menyampaikan bahwasanya: Pengurus OSIS Mengadakan kegiatan yang dapat membangkitkan minat siswa terhadap literasi, yaitu seperti lomba menulis puisi, cerpen, opini, pertunjukan sastra, atau sesi tanya jawab tentang buku-buku populer.²⁶

²⁶ Syami'udin, Ketua OSIS MTSN 3 Pamekasan, Waawancara Langsung (15 Juli 2024)

Kegiatan budaya literasi di MTSN 3 Pamekasan memberikan dampak positif yang signifikan, tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi sekolah itu sendiri. Inisiatif ini telah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan pengetahuan dan moral siswa. Dengan kata lain, kegiatan literasi ini berperan penting dalam meningkatkan wawasan dan keterampilan peserta didik, yang pada gilirannya akan membentuk karakter mereka. Budaya literasi di kalangan siswa memiliki pengaruh yang besar terhadap kemajuan mereka, baik dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan perhatian lebih pada kegiatan-kegiatan literasi ini. Kegiatan tersebut seharusnya terus diadakan sebagai sarana bagi siswa untuk mengasah dan mengembangkan potensi yang mereka miliki. Salah satu pengurus OSIS juga menyampaikan bahwa kegiatan literasi di MTSN 3 Pamekasan telah berjalan dengan baik. Meskipun ada beberapa tantangan yang dihadapi, kegiatan ini tetap dilaksanakan secara rutin di halaman sekolah dan diikuti oleh semua siswa hingga kegiatan literasi selesai. Ini menunjukkan komitmen dan partisipasi aktif siswa dalam upaya meningkatkan budaya literasi di sekolah.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan data yang telah dikumpulkan, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan Budaya Literasi di MTSN 3 Pamekasan sudah berjalan dengan baik. Meskipun terdapat beberapa kendala, antusiasme peserta didik dan guru-guru dalam mengikuti kegiatan literasi sangat terlihat. Seluruh siswa mengikuti

²⁷ Farhan, Anggota pengurus OSIS MTSN 3 Pamekasan, Waawancara Langsung (15 Juli 2024)

program literasi dengan tertib sesuai dengan penataan tempat duduk yang disediakan oleh panitia pelaksana atau pengurus OSIS. Selain itu, tidak ada siswa yang meninggalkan tempat duduknya selama kegiatan berlangsung, kecuali untuk keperluan mendesak, seperti pergi ke toilet, yang dilakukan dengan izin dari guru yang bertugas.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data di atas, maka temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Strategi Pengurus OSIS Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa di MTSN 3 Pamekasan.

Dalam penelitian ini, di temukan bahwa suksesnya kegiatan gerakan literasi madrasah ini disebabkan karena penataan dan konsep yang baik salah satunya adalah pengelolaan manajemen Strategi pengurus OSIS terhadap berjalannya program gerakan literasi madrasah ini. Berbicara masalah strategi pada program ini yang jelas pasti ada. Di Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan dibidang madrasah kegiatan gerakan literasi madrasah ini sudah di sediakan sarana dan prsarana khusus mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya.

Program literasi siswa adalah dalam rangka untuk meningkatkan minat bakat siswa, di samping juga agar peserta bisa belajar serta melatih ketajaman ingatan peserta didik, sehingga dalam pelaksanaannya dibentuklah guru pendamping atau pembimbing yang mendampingi peserta didik baik dari guru ataupun pengurus OSIS dalam mengikuti program gerakan literasi siswa madrasah tersebut.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengurus OSIS dalam meningkatkan Budaya Literasi Siswa di MTSN 3 Pamekasan.

1) Faktor Pendukung

Gerakan Literasi Sekolah adalah sebuah upaya berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang aktif, di mana seluruh anggotanya, baik siswa maupun tenaga pendidik, diharapkan menjadi pembaca dan penulis sepanjang hidup mereka. Inisiatif ini bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang menyenangkan dan ramah anak, dengan fokus pada peningkatan kemampuan komunikasi siswa serta pengembangan sikap empati, kepedulian, rasa ingin tahu, dan kecintaan terhadap proses belajar.

2) Faktor penghambat

Strategi pengurus OSIS dalam meningkatkan Budaya Literasi siswa di MTSN 3 Pamekasan terdapat sejumlah faktor yang menghambat, dan salah satunya adalah rendahnya minat baca **Kurangnya Kesadaran Akan Pentingnya Literasi** Budaya literasi yang kurang ditanamkan di lingkungan sekolah dan masyarakat dapat mengurangi kesadaran akan pentingnya literasi terhadap perkembangan anak, beberapa siswa tidak responsif saat dipanggil untuk mengikuti kegiatan literasi. Sebagian peserta didik tampaknya tidak memperhatikan ketika mereka dipanggil dari jauh, sehingga mereka hanya bersedia mendengarkan dan merespons ketika guru secara langsung mendekati mereka.

c. Solusi faktor penghambat strategi Pengurus OSIS dalam meningkatkan budaya literasi siswa di MTSN 3 Pamekasan

OSIS merupakan hal penting dalam kegiatan meningkatkan Budaya Literasi Siswa karena juga menjadi faktor eksternal terlaksananya kegiatan Budaya Literasi siswa, pentingnya penerapan budaya literasi di lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas generasi muda. Budaya literasi dapat berfungsi sebagai solusi untuk membantu siswa menjadi pribadi yang lebih baik, dengan cara menanamkan nilai-nilai positif yang mendukung perkembangan karakter dan intelektual mereka.

Ada beberapa solusi yang harus di lakukan oleh pengurus osis yaitu sebagai berikut:

- 1) Melakukan sosialisasi kepada seluruh siswa kelas mulai dari kelas 1 sampai kelas 3.
- 2) Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diimplementasikan melalui berbagai kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa.

2. Pembahasan

Setelah menyajikan data dan hasil yang diperoleh dari penelitian, peneliti akan melanjutkan dengan melakukan analisis yang mendalam. Fokus dari pembahasan ini adalah untuk mengaitkan teori yang ada dengan data yang telah dikumpulkan di lapangan, sebagai berikut:

a. Strategi Pengurus OSIS Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa di MTSN 3 Pamekasan.

Dengan mengimplementasikan strategi-strategi ini secara konsisten

dan kolaboratif, pengurus OSIS dapat berperan aktif dalam meningkatkan budaya literasi di sekolah mereka.

Secara fungsional, OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) berfungsi sebagai wadah yang dibentuk untuk mendukung pelaksanaan kebijakan pendidikan, terutama dalam hal pengembangan siswa. Tugas utama OSIS adalah memastikan keberhasilan program pengajaran dan pembinaan bagi generasi muda di lingkungan sekolah. Kegiatan OSIS menjadi sarana utama dalam mencapai tujuan ini. Salah satu fokus pembinaan generasi muda oleh OSIS adalah menanamkan rasa cinta terhadap tanah air. Contohnya, peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia dilakukan sebagai bentuk penghormatan dan pemahaman sejarah bangsa. Melalui kegiatan-kegiatan yang diorganisir oleh OSIS, siswa tidak hanya terlibat dalam aktivitas sosial, tetapi juga mendapatkan pengalaman berharga. Siswa belajar untuk berorganisasi, mengembangkan keterampilan kepemimpinan, dan memahami pentingnya kerja sama. Selain itu, mereka juga diajarkan untuk hidup secara demokratis dan menghargai perbedaan pendapat serta perspektif yang ada di sekitar mereka. Semua pengalaman ini, termasuk dalam mengelola organisasi menggunakan prinsip-prinsip manajemen, sangat bermanfaat bagi pengembangan diri siswa.²⁸

Strategi pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yaitu dapat mencakup berbagai langkah yang bertujuan untuk mendorong

²⁸ Dinda Aulia Dkk, *Peran Manajemen Dan Kepemimpinan Osis Di Sekolah*, JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA) Vol.2, No.6 Juni 2024

minat membaca, menulis, dan memahami informasi dan untuk meningkatkan budaya literasi siswa di sekolah. Berikut beberapa strategi yang dapat dipertimbangkan²⁹:

- 1) Kompetisi Menulis: Mengadakan kompetisi menulis cerpen atau esai untuk mendorong siswa untuk mengekspresikan diri mereka melalui tulisan.
- 2) Pameran Buku: Mengadakan pameran buku di sekolah dengan melibatkan penulis lokal atau penerbit untuk memperkenalkan siswa pada berbagai jenis buku dan menumbuhkan minat membaca.
- 3) Program Donasi Buku: Menggalang donasi buku dari siswa, guru, dan komunitas lokal untuk memperkaya perpustakaan sekolah dan memberikan akses lebih banyak buku kepada siswa.
- 4) Pengembangan Perpustakaan: Meningkatkan kualitas perpustakaan sekolah dengan menyediakan koleksi buku yang relevan, bervariasi, dan menarik bagi siswa dari berbagai tingkatan usia.
- 5) Penggunaan Media Sosial: menggunakan berbagai saluran media sosial sebagai alat untuk meningkatkan pemahaman dan minat masyarakat terhadap literasi dengan membagikan ulasan buku, saran membaca, dan informasi terkait literasi kepada siswa dan komunitas sekolah.

²⁹ Dzurrun, Nafis, Sulaiman, strategi pengembangan Budaya Literasi *Lamongan* "At-Ta'lim": Jurnal Pendidikan Vol.8 No.2 (2022). 130-142 : <https://doi.org/10.36835/attalim.v8i2.826>

- 6) Program Pembacaan Bersama: Mengadakan sesi pembacaan bersama di kelas atau di luar jam pelajaran untuk mengembangkan minat membaca dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks.
- 7) Kolaborasi dengan Pusat Pembelajaran: Bekerjasama dengan perpustakaan atau pusat pembelajaran di luar sekolah untuk mengadakan kunjungan, workshop, atau kegiatan lain yang mendukung pengembangan literasi siswa.
- 8) Penggunaan Teknologi: Memanfaatkan teknologi seperti aplikasi bacaan digital atau platform pembelajaran daring untuk menyediakan akses mudah dan cepat ke materi literasi yang bervariasi dan menarik bagi siswa.
- 9) **Monitoring dan Evaluasi:** Melakukan evaluasi secara berkala terhadap program literasi yang dilaksanakan untuk melihat dampaknya terhadap siswa dan mungkin melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Dengan menggabungkan beberapa strategi ini dan melibatkan partisipasi aktif dari siswa, guru, dan staf sekolah, pengurus OSIS dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan budaya literasi yang positif di sekolah.³⁰

³⁰ Zaedun Na'im, Manajemen Pendidikan Islam, Bandung: Grup CV. Widina Media Utama, 2021, 265

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengurus OSIS dalam meningkatkan Budaya Literasi Siswa di MTSN 3 Pamekasan.

1) Faktor pendukung pengurus OSIS

Faktor pendukung merujuk pada elemen atau keadaan yang dapat membantu dan memfasilitasi perkembangan suatu aktivitas, inisiatif, atau proses produksi. Dalam konteks pendidikan, seorang pendidik harus memiliki motivasi dan semangat yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya. Dengan semangat yang kuat, pendidik akan lebih mampu menjalankan tanggung jawabnya secara efektif, yang meliputi mendidik, mengarahkan, dan memotivasi peserta didik. Ketika seorang pendidik memiliki komitmen yang tinggi, ia akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif, sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal. Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah inisiatif yang komprehensif dan berkelanjutan yang bertujuan untuk mengubah sekolah menjadi lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan minat baca dan menulis sepanjang hayat bagi seluruh anggotanya. Inisiatif ini bertujuan menciptakan suasana sekolah yang menyenangkan dan ramah bagi anak-anak, dengan mendorong semua siswa untuk berkomunikasi secara efektif. Selain itu, gerakan ini juga menekankan pentingnya pengembangan karakter, seperti empati, kepedulian, rasa ingin tahu, dan keaktifan dalam belajar. Keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah sangat bergantung pada partisipasi aktif dari

seluruh warga sekolah, termasuk guru, kepala sekolah, siswa, orang tua, staf, pengawas sekolah, dan komite sekolah. Selain itu, dukungan dari akademisi, praktisi, dan para pemangku kepentingan juga sangat penting dalam memperkuat pelaksanaan program ini. Koordinasi pelaksanaan gerakan ini dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Setiap proses dalam Gerakan Literasi Sekolah akan berhasil jika didukung oleh berbagai faktor. Beberapa faktor pendukung yang berperan penting dalam meningkatkan kinerja gerakan ini mencakup peran guru dalam mengajar dan memotivasi siswa, keterlibatan orang tua dan yayasan dalam mendukung kegiatan literasi, serta alokasi anggaran yang memadai untuk kelancaran seluruh kegiatan. Selain itu, penyediaan sarana dan prasarana yang cukup juga sangat diperlukan agar program literasi dapat terlaksana secara optimal.³¹

Pentingnya manajemen dalam meningkatkan motivasi pengurus OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) saat melaksanakan kegiatan. Manajemen yang dilakukan oleh wakil kepala kesiswaan dan pembina OSIS berperan krusial dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada anggota OSIS. Dengan adanya manajemen yang baik, para anggota dapat menjalankan tugas dan tanggung

³¹ Desy Naelasari, Fitria Umi Salamah, *Manajemen Organisasi Dalam Peningkatan Kinerja Osisdi Mts Ar-Rahman Nglaban Jombang*, Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam Volume 7 Nomor 1 Maret 2023

jawab mereka dengan lebih terarah dan fokus. Manajemen organisasi sendiri mencakup beberapa elemen penting. Pertama, ada pembagian kerja yang terencana, di mana tugas-tugas di dalam organisasi dibagi kepada setiap anggota sesuai dengan kemampuan dan perannya. Hal ini bertujuan agar setiap anggota dapat menyelesaikan pekerjaan dengan efektif. Kedua, manajemen juga melibatkan penetapan hubungan yang baik antara para pekerja. Hubungan yang efektif antar anggota sangat penting untuk menciptakan komunikasi yang lancar dan kerja sama yang baik. Ketiga, manajemen memberikan lingkungan dan fasilitas kerja yang memadai. Dengan menciptakan suasana kerja yang nyaman dan menyediakan fasilitas yang diperlukan, anggota organisasi dapat bekerja dengan lebih efisien dan produktif.³² Proses kerja suatu organisasi, seperti OSIS di MTSN 3 Pamekasan, tidak selalu berjalan dengan efektif dan efisien; bahkan ada kalanya tidak berhasil sama sekali. Untuk meningkatkan budaya literasi di kalangan siswa, pengurus OSIS memerlukan dukungan dari berbagai pihak. Dukungan tersebut dapat datang dari dalam dan luar lingkungan sekolah, seperti kebijakan pemerintah yang mendukung literasi, dukungan dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab di bidang kurikulum, serta partisipasi aktif dari para guru, organisasi sekolah, dan seluruh siswa.

³² Umam, K. *Manajemen Organisasi*. (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 8.

Sarana dan prasarana yang ada di MTSN 3 Pamekasan juga memiliki peranan penting. Misalnya, keberadaan sekretariat OSIS atau kantor OSIS yang disediakan oleh pihak sekolah sangat vital untuk memberikan tempat yang aman dan nyaman bagi pengurus OSIS dalam menjalankan tugasnya. Dengan fasilitas yang memadai, program-program yang direncanakan oleh OSIS dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Sebaliknya, tanpa sarana prasarana yang cukup, pelaksanaan program-program tersebut bisa terhambat.

Dukungan dari pihak sekolah terhadap kegiatan OSIS sangat positif. Semua guru di MTSN 3 Pamekasan turut berkontribusi dalam kegiatan OSIS agar semua rencana dapat berjalan dengan baik. Keterlibatan sekolah dalam mendukung program kerja OSIS adalah faktor yang sangat krusial. Program-program yang dilaksanakan oleh pengurus OSIS beroperasi di dalam lingkungan sekolah dan ditujukan untuk seluruh warga sekolah, dengan tujuan akhir untuk membentuk siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki jiwa kepemimpinan. Oleh karena itu, dukungan penuh dari pihak sekolah terhadap kegiatan positif yang dilakukan oleh OSIS sangatlah penting.³³

Program kerja merupakan elemen kunci dalam sebuah organisasi, terutama dalam konteks organisasi siswa intra sekolah (OSIS). Di dalam program kerja, terdapat sejumlah tujuan yang telah

³³ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 8-9.

ditetapkan, yang berfungsi sebagai panduan bagi anggota organisasi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Anggota OSIS, dalam hal ini, memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan berbagai tugas yang telah direncanakan dalam program kerja tersebut. Tanpa adanya program kerja, organisasi tidak memiliki arahan atau langkah-langkah konkret yang perlu diambil, sehingga akan sulit untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Program kerja juga berfungsi sebagai alat evaluasi, di mana kemajuan dan pencapaian dapat diukur. Dengan demikian, program kerja sangat penting untuk memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan oleh OSIS terencana dengan baik dan terfokus pada pencapaian tujuan yang lebih besar.

2) Faktor penghambat Pengururs OSIS

hambatan dalam suatu kegiatan merupakan bagian alami dari proses perkembangan dan pembelajaran. Hambatan-hambatan ini berfungsi sebagai pengalaman berharga yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan individu yang terlibat. Dalam konteks kegiatan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), hambatan juga sering muncul dalam berbagai bentuk, baik dari segi manajerial, komunikasi, maupun implementasi kegiatan.

Mengacu pada OSIS MTSN 3 Pamekasan, mereka mengidentifikasi berbagai hambatan yang dihadapi selama kegiatan OSIS. Hal ini mencakup tantangan-tantangan yang dapat

mempengaruhi jalannya program, seperti kurangnya partisipasi siswa, masalah koordinasi antaranggota, serta keterbatasan sumber daya. Dengan menghadapi dan mengatasi hambatan-hambatan tersebut, anggota OSIS dapat belajar untuk menjadi lebih adaptif dan kreatif, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang lebih baik di masa depan sebagai berikut:

- 1) **Karakter Anggota Pengurus OSIS yang Beragam:** Setiap anggota pengurus OSIS memiliki karakter dan sikap yang berbeda-beda, yang dapat mempengaruhi dinamika organisasi. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh OSIS adalah kurangnya disiplin di kalangan anggotanya. Beberapa pengurus mungkin menunjukkan sikap disiplin hanya saat terlibat dalam kegiatan OSIS, tetapi tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat menciptakan ketidaksesuaian antara nilai-nilai yang dijunjung oleh OSIS dan perilaku nyata anggotanya, yang pada gilirannya dapat menghambat kinerja dan efektivitas organisasi.
- 2) **Pengelolaan OSIS:** Pengelolaan OSIS mencakup aspek kualitas dari pengelola, dalam hal ini para siswa yang menjadi anggota. Kualitas pengelolaan yang baik sangat penting untuk memastikan bahwa program-program yang direncanakan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelola yang berkualitas tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang

memadai, tetapi juga kemampuan untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan memotivasi anggotanya. Dengan demikian, peningkatan kualitas pengelola OSIS akan berdampak positif pada seluruh kegiatan yang dilaksanakan.

- 3) **Pendanaan OSIS:** Sumber pendanaan untuk kegiatan OSIS umumnya berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS). Meskipun demikian, seringkali dana yang tersedia tidak mencukupi untuk mendukung pelaksanaan program-program OSIS secara optimal. Oleh karena itu, perlu adanya upaya kolaboratif antara pihak sekolah, pengurus OSIS, dan stakeholder lainnya untuk merancang mekanisme pendanaan yang lebih rasional dan efektif. Dengan pemecahan masalah yang melibatkan berbagai pihak, diharapkan program-program yang diusulkan dapat terlaksana dengan baik.
- 4) **Kurangnya Dukungan dari Orang Tua:** Selain kendala internal, OSIS juga menghadapi tantangan dari kurangnya dukungan orang tua terhadap kegiatan organisasi. Banyak orang tua yang tidak sepenuhnya mendukung anak mereka untuk terlibat dalam OSIS karena berbagai alasan, salah satunya adalah kekhawatiran bahwa kegiatan tersebut akan mengganggu waktu belajar anak. Beberapa orang tua juga menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan praktis anak-anak mereka, seperti menjemput pulang setelah kegiatan sore atau menyediakan perlengkapan yang dibutuhkan untuk

kegiatan OSIS. Keterbatasan dukungan ini dapat berdampak pada partisipasi dan motivasi siswa dalam menjalankan tugas-tugas di OSIS.³⁴

c. Solusi Pengurus OSIS dari faktor tersebut dalam meningkatkan budaya literasi siswa di MTSN 3 Pamekasan.

Agar kegiatan Gerakan budaya literasi ini bisa berjalan dengan lancar harus melaksanakan sesuai dengan langkah-langkah kepemimpinan kolaboratif dengan strategi SIMPATI, yaitu:

1) Melakukan Sosialisasi.

Sosialisasi dalam konteks ini melibatkan semua pihak yang terlibat di sekolah. Proses dimulai dengan mengadakan rapat dewan tenaga pendidikan (tendik) yang mencakup semua guru dan staf administrasi. Rapat ini bertujuan untuk menyampaikan informasi penting yang perlu dipahami oleh para pendidik dan staf. Setelah sosialisasi kepada guru dan staf, langkah selanjutnya adalah menginformasikan kepada seluruh siswa. Kemudian, sosialisasi dilanjutkan dengan melibatkan komite sekolah dan pengurus paguyuban kelas, serta diakhiri dengan pertemuan dengan orang tua siswa. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, diharapkan semua komponen sekolah dapat memahami dan berpartisipasi dalam kegiatan atau program yang akan dilaksanakan.

³⁴ Afandi, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator)*. Riau: Zanafa Publishing. 2018, 1

- 2) Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diimplementasikan melalui berbagai kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa. yaitu: a) Setiap hari, sebelum pelajaran dimulai, siswa melakukan kegiatan membaca senyap selama 15 menit b) setiap bulan, siswa diajak untuk membaca satu buku tertentu c) Setiap kelas dilengkapi dengan perpustakaan mini yang berisi buku-buku bacaan d) melibatkan siswa dalam kunjungan ke perpustakaan daerah e) kompetisi membaca buku di mana siswa ditantang untuk membaca sejumlah buku dalam jangka waktu tertentu f) Berbagai lomba diadakan untuk mengasah keterampilan menulis siswa, seperti lomba menulis surat, puisi, sinopsis, cerpen, berita, dan membuat poster tentang gerakan membaca. g) Sebagai bentuk penghargaan, siswa yang menunjukkan dedikasi dan prestasi luar biasa dalam membaca dan menulis akan dinobatkan sebagai Ratu Baca dan Raja Baca.
- 3) Pelaksanaan Publikasi Hasil Program Gerakan Literasi Sekolah. semua hasil kegiatan yang berkaitan dengan program Gerakan Literasi Sekolah dipublikasikan dengan cara yang efektif. Model publikasi yang diterapkan meliputi beberapa langkah, yaitu: (a) **Pengumpulan Karya Siswa:** Semua karya siswa yang berhubungan dengan budaya literasi dijilid dengan rapi. Proses penjilidan ini bertujuan untuk menjaga kualitas dan keawetan karya siswa agar bisa dijadikan bahan bacaan

yang menarik. (b) **Penempatan di Perpustakaan:** Karya-karya yang telah dijilid tersebut kemudian ditempatkan di ruang perpustakaan sekolah. Dengan cara ini, semua warga sekolah, termasuk siswa dan guru, memiliki akses untuk membaca dan menikmati karya tersebut. (d) **Pajangan di Kelas dan Mading:** Selain di perpustakaan, beberapa karya siswa yang dianggap bagus juga dipajang di dalam kelas dan di mading sekolah. Ini bertujuan untuk memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi dan juga untuk mendorong siswa lainnya agar lebih aktif dalam berkarya. (d) **Rekomendasi untuk Majalah Sekolah:** Karya-karya yang sangat baik dan terpilih oleh dewan redaksi mendapatkan rekomendasi untuk dimuat dalam majalah sekolah. Dengan demikian, karya-karya ini tidak hanya diakui di lingkungan sekolah, tetapi juga dapat dibagikan kepada audiens yang lebih luas melalui publikasi resmi

- 4) Melakukan tindak lanjut setelah pelaksanaan suatu program. Setiap program yang dilaksanakan pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, di akhir setiap kegiatan, perlu dilakukan evaluasi untuk mencatat segala perbaikan yang diperlukan. Tujuan dari tindak lanjut ini adalah untuk memperbaiki program yang mungkin mengalami masalah, seperti ketidakhematan, ketidakefisienan, atau ketidak efektifan selama proses pelaksanaannya. Tim GLS

bertanggung jawab untuk menyusun tindak lanjut ini agar setiap kelemahan atau kekurangan yang ditemukan dapat segera ditangani. Dengan demikian, program-program selanjutnya dapat dilaksanakan dengan lebih baik, lebih efisien, dan lebih efektif, serta dapat mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dengan lebih tepat. Tindak lanjut ini merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan tidak hanya berjalan, tetapi juga memberikan hasil yang optimal.³⁵

³⁵ Dewa Nyoman Bawa, *Kepemimpinan Kolaboratif Dengan Strategi Simpati Upaya Menggerakkan Budaya Literasi Di Smp Negeri 1 Gianyar*, Nomor 26 Tahun XXI Oktober 2019